

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 1992. Budidaya Tanaman Tebu. Dinas Perkebunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Surabaya. p. 99.
- Anonymous. 2007. Teknis Budidaya Tebu Keprasan. [www. ratoonjatim.co.cc](http://www.ratoonjatim.co.cc) Diakses tanggal 5 September 2012.
- Anonymous. 2010. Budidaya Tebu. <http://id.wikipedia.org/budidayatebu>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.
- Anonymous. 2011<sup>a</sup>. Sugarcane. <http://www.sugarcanecrops.com>. Diakses tanggal 27 Januari 2012.
- Anonymous. 2011<sup>b</sup>. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kebun Bibit Tebu dengan Sumber Bibit Bagal Mikro Generasi 2 (G2) Kultur Jaringan. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). Pasuruan. p. 21.
- Anonymous. 2011<sup>c</sup>. Pembudidayaan Tebu di Lahan Sawah dan Tegalan. Penebar Swadaya. Jakarta. p. 18-63.
- Anonymous. 2012. Rendemen Tebu. [http://www.kppbumn.depkeu.go.id/Industrial\\_Profile/PK4/Profil%20Tebu-1\\_files/page0003.htm](http://www.kppbumn.depkeu.go.id/Industrial_Profile/PK4/Profil%20Tebu-1_files/page0003.htm). Diakses tanggal 26 Oktober 2012.
- Arifin, B. 2008. Ekonomi Swasembada Gula Indonesia. Economic Review. No. 2. 11 Maret 2008. p. 4.
- Arsana, W. D. 1997. Septa Usahatani di TRI. Kumpulan Makalah Paket Kegiatan untuk Percepatan Alih Teknologi. P3GI Pasuruan. 9 juli 1997. p. 3-7.
- Justice, O.L dan L.N. Bass. 1979. Prinsip dan Praktek Penyimpanan Benih (Terjemahan). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. p. 219-273.
- Budiono, C. 1992. Budidaya Tanaman Tebu. Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Surabaya. p. 17-19.
- Chrisdiyanti, R. 2012. Pengaruh Metode Pengemasan dan Lama Penyimpanan pada Perkecambahan dan Pertumbuhan Vegetatif Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) G2 (Generasi 2) dari Kultur Jaringan. Skripsi. Univ. Brawijaya. Malang. p. 63.
- Copeland, L. O. dan M.B. Mc. Donald. 1985. Principles of Seed Science and Technology. Minneapolis, Minnesota. Burgess Publishing Company. New York. 321 p.
- Djuniarti, E. B. 2011. Rendemen dan Perhitungannya. Disampaikan pada Pelatihan Pembekalan Petani Tebu Rakyat Intensifikasi Khusus (TRISUS) Pabrik Gula. Kediri. Tanggal 10-11 Maret 2011. p. 25.

- Effendi, H. 2005. Sekilas Potret Industri Gula Indonesia. Makalah Seminar Nasional Pertanian. Analisis Potensi Produksi Tebu dan Sistem Pergulaan di Indonesia. Universitas Brawijaya. Malang. p. 14.
- Effendi. 1984. Sistem Pembibitan Budchips. Majalah Perusahaan Gula. Th. XVII No.4. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) Pasuruan. p. 1-5.
- Farid. B. 2003. Perbanyak Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Secara *In Vitro* pada Berbagai Konsentrasi IBA dan BAP. J. Sains dan Teknologi. 3:103-109.
- Hadisaputro, S. 2006. Mengenal Beberapa Konsep Budidaya Tebu di Indonesia. Program Pelatihan Bidang Tanaman Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia di PG Kribet Baru, Malang 14-16 Februari 2006. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). Pasuruan. p. 22.
- Irawan dan A. Kristini. 2000. Perawatan Air Panas terhadap Bibit Tebu. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). Pasuruan. p. 1-7.
- Kuntohartono, T. 1999. Perkecambahan dan Pertumbuhan Tebu. Gula Indonesia 24 (1): 187 – 200.
- Napiah, A. 2009. Pengaruh Jenis Kemasan dan Tingkat Kemasakan Buah terhadap Daya Simpan Benih Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L.). Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian IPB Bogor. p. 26.
- Notojoewono. 1991. Fisiologi Tanaman Tebu. Lembaga Pendidikan Perkebunan. Yogyakarta. p. 10.
- Pawirosemadi, M. 2011. Dasar-dasar Teknologi Budidaya Tebu dan Pengelolaan Hasilnya. UM Press. Malang. p. 80-133.
- Pujjarso dan Mirzawan. 1996. Standar Kebun Pembibitan dan Standar Bibit Tebu. Seri pedoman Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) 2. p. 2-12.
- Soeparmono dan H. Effendi. 2005. Sekilas Potret Industri Gula Indonesia. Makalah Seminar Nasional Pertanian: Analisis Potensi Produksi Tebu dan Sistem Pergulaan di Indonesia.
- Tjokrodirjo, H. S. 1994. Teknis Bercocok Tanam Tebu. Lembaga Pendidikan Perkebunan. Yogyakarta. p. 128.
- Windihartono, S. 1998. Morfologi Tanaman Tebu (1). Majalah Gula Indonesia. 23 (2) : 29-30.